

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, termasuk dengan pertumbuhan organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi wanita ditandai dengan datangnya menstruasi, salah satu masalah pada saat menstruasi yang dialami oleh remaja putri yaitu *dismenorea*. *Dismenorea* atau nyeri haid merupakan masalah ginekologi yang dapat dialami oleh semua wanita tanpa memandang ras atau usia. *Dismenorea* biasanya terpusat di perut bagian bawah yang terjadi sebelum dan pada saat menstruasi yang disebabkan oleh kontraksi rahim atau yang berhubungan dengan menstruasi (Gustina 2022). *Dismenorea* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *dismenorea* primer dan sekunder. *Dismenorea* primer disebabkan oleh kadar hormon prostaglandin yang tinggi sehingga menyebabkan rasa nyeri pada awal menstruasi dan kemudian hilang saat akhir menstruasi. *Dismenorea* sekunder merupakan nyeri panggul yang berhubungan dengan kondisi patologis yang dapat diidentifikasi, seperti endometriosis atau kista ovarium (Hashim R, 2020).

Prevalensi kejadian *dismenorea* didunia sangat besar, Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2016, rata-rata lebih dari 50% Perempuan pada setiap negara yang mengalami *dismenore*. Di amerika angka presentase yang mengalami *dismenorea* sekitar 60% dan di swedia sekitar 72% wanita

muda, usia sekolah dan pendidikan tinggi, mengalami *dismenorea* pada saat menstruasi. Di Indonesia sendiri angka kejadian *dismenorea* cukup besar, penderita *dismenorea* mencapai 55% wanita di Indonesia. Prevalensi penderita *dismenore* di Indonesia adalah sebesar 64,5% dengan kasus terbanyak ditemukan pada usia remaja, yaitu usia 17-24 tahun (Azrah et al,2022). Dan di Provinsi Kalimantan Selatan ditemukan remaja wanita yang mengalami *dismenore* sebanyak 70,9% remaja (Juniawan et al.,2022).

Dismenorea juga memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, yaitu dapat menimbulkan beberapa gangguan dalam kegiatan belajar mengajar, remaja putri yang mengalami *dismenorea* cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan kecenderungan tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar. Ini dapat berpengaruh pada prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Banyak remaja putri yang mengeluh bahkan tidak mau masuk sekolah pada saat menstruasi hari pertama dan kedua. Semakin berat derajat nyeri mentruasi yang dialami juga di rasakan oleh remaja putri maka aktivitas belajarnya pun semakin terganggu dan tidak berkonsrentasi atau tidak fokus pada saat guru menjelaskan karena terganggu oleh rasa nyeri pada saat menstruasi yang di rasakan oleh remaja putri (Iswari, SURIANTI, & Mastini 2014).

Adapun Upaya penanganan untuk masalah *dismenorea* primer ini dapat ditanggulangi dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan *dismenorea* secara farmakologi yaitu dengan pemberian obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS). Sedangkan penatalaksanaan secara non

farmakologi yaitu olahraga teratur, kompres hangat, *acupressure*. Selain itu, pemberian kunyit asam juga terbukti efektif untuk mengurangi *dismenorea*. Kunyit asam memiliki kandungan kurkumin dan anthocyanin yang akan menghambat cyclooxygenase sehingga mengurangi terjadinya inflamasi dan menghambat kontraksi uterus. Kandungan curcumenal pada kunyit sebagai agen analgetika yang dapat mengurangi produksi prostaglandin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Juwita, And Fajriyah (2020) dengan judul “Pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penurunan intensitas nyeri haid” menunjukkan bahwa pemberian kunyit asam berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan nyeri haid pada remaja dan kunyit asam terbukti memiliki antioksidan yang tinggi dan baik untuk tubuh. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Novy (2021) yang memberikan minuman kunyit asam 100 cc/hari selama *dismenorea* pada remaja. Hasil yang didapatkan terdapat perbedaan derajat nyeri sebelum dan sesudah diberikan kunyit asam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rindang Fitriana, dkk tahun (2020), mengenai "Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Intensitas Nyeri Haid pada Mahasiswi Semester 3 di AKBID Harapan Mulya Ponorogo", menjelaskan bahwa kandungan curcumin dan minyak atsiri pada kunyit yang dikombinasi dengan anthocyanin dan tannin pada asam jawa dapat menurunkan tingkat nyeri *dismenorea*.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada saat studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2023 pada salah satu guru kelas di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin diperoleh data, sebanyak

350 orang siswi kelas X, IX, dan XII. Adapun keterangan dari pengelola UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) menerangkan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang penanganan *dismenorea* untuk para siswi. Adapun penyuluhan yang pernah dilakukan oleh tim puskesmas cempaka yaitu pemberian obat tambah darah, pemeriksaan gigi, mulut, telinga, tinggi badan serta berat badan. Dari pendataan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh pihak pengelola UKS ditemukan bahwa sekitar 150 siswi adalah data kunjungan UKS selama 4 bulan terakhir dari bulan januari- april yang merupakan remaja putri dengan keluhan nyeri haid (*dismenorea*) dan yang berhalangan hadir kesekolah karena nyeri haid (*dismenorea*). Adapun dampaknya bagi siswi tidak dapat mengikuti pelajaran dikelasnya dan ketinggalan Pelajaran. Dari pihak sekolah sendiri tidak ada Tindakan khusus untuk siswi yang sedang mengalami nyeri haid (*dismenorea*) supaya mengurangi intensitas nyeri haid yang dialami oleh siswi, kecuali hanya diberikan keringanan untuk beristirahat. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah absensi serta menurunnya keinginan siswi untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka diperlukan upaya untuk mengurangi nyeri haid (*dismenorea*) dengan cara sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh remaja putri.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Maestro Islamik Banjarmasin pada tanggal 26 oktober 2023 terhadap 10 siswi yang diambil secara acak dari kelas X dan XI di ruang UKS dari 10 siswi tersebut mengalami *dismenorea*, rata-rata nyeri yang dialami siswi tersebut adalah nyeri dibagian perut dan punggung bawah, mengakibatkan ketidaknyamanan saat beraktivitas

serta konsentrasi belajar terganggu yang menimbulkan rasa malas untuk bersekolah dan memilih istirahat ketika nyeri yang dirasakan begitu berat. sehingga mengharuskan mereka untuk mengonsumsi obat-obatan sebagai penghilang nyeri haid yang menimbulkan efek samping seperti sakit kepala dan diare. Siswi yang mengalami *dismenorea* belum begitu memahami bagaimana cara mengatasi *dismenorea* dengan cara non farmakologi. Tanda dan gejala yang sering dirasakan oleh 10 siswi mual, kram di bagian perut, lemas.

Dari 10 siswi diatas, ditemukan 5 siswi (50%) mengatasi nyeri haid (*dismenorea*) dengan cara penanganan Teknik nonfarmakologi yaitu dengan mengonsumsi jamu kunyit asam pada saat mengalami nyeri haid (*dismenorea*), mereka mengatakan orang tuanya sering membuat jamu kunyit asam untuk mereka konsumsi pada saat menstruasi mendatang. Adapun dampak yang mereka alami setelah mengonsumsi jamu kunyit asam nyeri haid (*dismenorea*) mereka menurun. 3 siswi (30%) mengatakan sering mengonsumsi kiranti dan meminum obat feninax untuk mengurangi nyeri haid (*dismenorea*), 2 siswi (20%) yang tidak mengetahui cara penanganan nyeri haid (*dismenorea*) dan hanya di biarkan begitu saja.

Pihak UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sebagai suatu organisasi yang mengawasi kesehatan siswi disekolah, mengatakan bahwa belum ada tindakan khusus yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri menstruasi yang dialami. Selain itu pihak UKS juga mengatakan bahwa sering kali di sekolah setiap bulannya ada sekitar 4 orang siswi yang masuk UKS akibat nyeri haid (*dismenorea*). Menurut guru-guru di sekolah SMK Maestro Islamik School

Banjarmasin nyeri menstruasi ini juga berdampak pada pembelajaran siswi di kelas, biasanya pada saat siswi mengalami nyeri haid (*dismenorea*) siswi tidak dapat berkonsentrasi saat belajar, bahkan seringkali siswi yang mengalami nyeri haid (*dismenorea*) tidak masuk sekolah, hal tersebut tentu saja berdampak pada nilai-nilai pembelajaran siswi sehingga mengalami penurunan prestasi dan nilai.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Jamu Kunyit Asam Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Remaja Putri di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Dari Jamu Kunyit Asam Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Remaja Putri di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian jamu kunyit asam untuk menurunkan intensitas nyeri haid (*Dismenorea*) pada remaja putri di SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat intensitas nyeri haid (*dismenorea*) sebelum pemberian jamu kunyit asam pada remaja putri SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri haid (*dismenorea*) setelah diberikan jamu kunyit asam pada remaja putri SMK Maestro Islamik School Banjarmasin.
- c. Melihat perbedaan rerata antara sebelum dan sesudah pemberian jamu kunyit asam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang terkait dengan *dismenorea*
- b. Memberikan informasi kesehatan reproduksi mengenai gambaran upaya penanganan dan pencegahan *dismenorea* agar *dismenorea* yang dialami tidak menjadi lebih berat.

2. Manfaat Praktis

- a. Instansi Pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi instansi pendidikan adalah sebagai pengembangan penelitian tentang cara penanganan terhadap *dismenorea* pada remaja putri.

b. Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan tentang pengaruh pemberian jamu kunyit asam terhadap penurunan intensitas nyeri haid (*Dismenorea*) pada remaja putri dan Menambah pengetahuan baru serta wawasan mengenai penanganan *dismenorea* pada remaja putri. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi lahan penelitian

Sebagai acuan untuk mengembangkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) khususnya pada remaja putri yang mengalami *dismenorea* dengan cara non farmakologi.

d. Bagi ilmu keperawatan

Menjadi sumber informasi dari data yang sudah diperoleh dan menjadikam pemberian jamu kunyit asam sebagai pengobatan atau cara alternatif terapi non farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri haid (*dismenorea*) Dan sebagai bahan kajian bagi perkembangan pendidikan keperawatan.

e. Bagi remaja putri (siswi)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswi agar lebih mudah memahami dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi nyeri haid (*dismenorea*) saat berada dirumah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan tahun penelitian	Nama penulis	Metode dan hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas pemberian kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri <i>dismenorea</i> pada remaja putri di SMAN 9 Medan 2022	Winda Agustina ,Nuriahar ma,Putri hidayah sayekti	Desain penelitian yang digunakan <i>Quasy eksperimen</i> dengan menggunakan rancangan <i>non equivalent control group</i>	Penelitian ini sama-sama penerapan pemberian jamu kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri haid (<i>Dismenorea</i>)	Jenis penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan <i>Quasy eksperimen</i> dengan menggunakan rancangan <i>non equivalent control group</i> sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian <i>pra-eksperimen</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i> , jumlah sampel, populasi, waktu, dan tempat yang berbeda.
2.	Pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penurunan <i>dismenorea</i> pada remaja 2023	Maera Kartika sari	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>pre-eksesperiment al one group pretest posttest</i> . Populasi pada penelitian ini	Penelitian ini sama-sama penerapan pengaruh pemberian jamu kunyit asam untuk menangani <i>dismenorea</i> , dan menggunakan <i>pretest posttest</i> .	Penelitian ini melakukan penelitian di Dusun pelem desa watangrejo. sedang peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah SMK Maestro Islamik School

			35 remaja. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple roudom sampling, dengan jumlah sampel 21 remaja yang mengalami <i>dismenorea</i> pada bulan mei-juli di dusun palem. pengumpulan data menggunakan lembar observasi skala nyeri yaitu <i>NRS (Numeric Rating Scale)</i> sebelum dan setelah pemberian kunyit asam. Data di analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> .		Banjarmasin. Dengan jumlah sampel yang berbeda peneliti sebelumnya menggunakan 30 sampel sedangkan peneliti sendiri menggunakan 16 sampel
3.	Pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan <i>dismenorea</i> pada siswi SMAN 07 Luwu Utara 2022	Cherisitna, Dewiyan	Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan one group pre-post test.	Memiliki persamaan topik, sasaran penelitian sama yaitu penderita <i>dismenore</i> , satu variable yang digunakan penurunan intensitas nyeri haid (<i>dismenorea</i>).	Peneliti ini meneliti tentang pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan <i>dismenorea</i> , sed

Dan penelitian sebelumnya dan calon peneliti sama-sama menggunakan desain penelitian yang sama yaitu kuantitatif pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test

angka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pemberian jamu kunyit asam terhadap penurunan intensitas nyeri haid (*dismenorea*).
